

PELATIHAN KETRAMPILAN DASAR MENGAJAR (KDM) BAGI CALON GURU SEBAGAI UPAYA PENGUATAN PENGUASAAN DASAR MENGAJAR

Nur Farida¹, Tatik Retno Murniasih², Rahaju³, Vivi Suwanti⁴, Rosita Dwi Ferdiani⁵, Udik Yudiono⁶, Fauzan⁷

^{1,2,3,4,5}Prodi Pendidikan Matematika, ⁶Prodi Pendidikan Ekonomi, ⁷Prodi Akuntansi

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

nurfarida@unikama.ac.id¹, tretnom@unikama.ac.id², ayurakoep@unikama.ac.id³,

vivi_devbatghost@unikama.ac.id⁴, rositadf@unikama.ac.id⁵, u_yudiono@unikama.ac.id⁶,

fauzan@unikama.ac.id⁷.

ABSTRAK

Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) merupakan modal awal yang penting untuk dimiliki calon guru sebelum melaksanakan magang di sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan KDM calon guru sebagai upaya penguatan penguasaan dasar mengajar sebelum terjun sebagai calon guru magang di sekolah. Metode pelaksanaan pelatihan yang digunakan berupa 1) presentasi materi dan 2) praktik mengajar sejawat. Dari kedua kegiatan tersebut dilakukan evaluasi berdasarkan observasi lapangan tentang pengetahuan dan keterampilan dasar mengajar calon guru. Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa 1) pemberian materi dapat meningkatkan pengetahuan calon guru tentang KDM tetapi masih kurang efektif untuk membuat calon guru merancang langkah-langkah pembelajaran yang relevan pada RPP dan 2) praktik mengajar sejawat/demonstrasi dapat meningkatkan KDM calon guru lebih baik karena calon guru bisa menghubungkan bentuk praktik dengan teori yang diberikan pada sesi materi.

Kata kunci: KDM, calon guru, mengajar

PENDAHULUAN

Menurut Sudjana (2005:7) “proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar (Prastiti, 2021).

Dalam kegiatan pembelajaran ada dua kemampuan pokok yang harus dikuasai dan dimiliki oleh seorang guru termasuk mahasiswa program studi pendidikan matematika sebagai calon guru, yakni (1) menguasai substansi materi atau bahan ajar yang akan dibelajarkan (*what to*

teach) dan menguasai atau memiliki berbagai keterampilan untuk membelajarkannya (*how to teach*). Bagi mahasiswa program studi pendidikan termasuk pendidikan matematika sebagai calon guru matematika terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang harus dibentuk untuk dikuasai. Proses pembentukan penguasaan 8 keterampilan dasar mengajar itu mula-mula melalui latihan yang terbimbing dalam bentuk pembelajaran sesama teman (*peer teaching*).

Keterampilan dasar mengajar sebagaimana yang dijelaskan dalam berbagai sumber termasuk yang disebutkan oleh Sukarman (2013) bahwa keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang bersifat genrik/mendasar/umum dan kompleks yang harus dikuasai oleh setiap guru. Terdapat 8 keterampilan dasar mengajar sebagaimana yang disebutkan oleh Tunney 1998 yang selanjutnya diuraikan di dalam Pedoman PPL Universitas PGRI Kanjuruhan Malang (2013:3-4) meliputi : (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan

mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas dan (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Fakta yang diperoleh dalam pelaksanaan magang sekolah Program Studi Pendidikan Matematika bahwa latihan keterampilan dasar mengajar dilakukan melalui pengajaran terbatas umumnya belum dilakukan dengan proses berlapis dan kontinu sebagai berikut :

- Merencanakan keterampilan dasar mengajar yang menjadi fokus latihan/praktik;
- Setiap mahasiswa secara bergilir mempraktikkan keterampilan dasar mengajar yang sudah dipersiapkan;
- Pengamatan terhadap keterampilan yang menjadi fokus praktik bagi setiap mahasiswa;
- Umpan balik secara bersama-sama kepada setiap praktikan dengan memperhatikan komponen keterampilan yang dipraktikkan.



Gambar 1. Tahap pelaksanaan pelatihan

Sehingga berdasarkan fakta tersebut perlu adanya pelatihan keterampilan dasar mengajar yang dilakukan secara kontinu yang dapat dilakukan dengan cara memberikan pembimbingan. Dalam proses pembimbingan ada pembimbing memberi kesempatan kepada mahasiswa melatih semua keterampilan dasar mengajar dan mengamati secara komprehensif semua jenis keterampilan tersebut. Sebaiknya

proses bimbingan praktik mengajar dilakukan dalam rangkaian aktivitas sebagai berikut:

Oleh sebab itu, terkait dengan latihan keterampilan dasar mengajar kepada mahasiswa sebagai calon guru, maka salah satu alternatif urutan latihan keterampilan dasar mengajar dapat dipilih sebagai berikut:

- 1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran;

Membuka pelajaran sebagai kegiatan awal yang dimaksudkan untuk mengkondisikan peserta didik (siswa) sedemikian sehingga mereka termotivasi secara psikis maupun psikhis dan siap melakukan aktivitas pembelajaran, memberikan acuan terhadap kompetensi, menunjukkan kaitan substansi materi pembelajaran.

Penutup pelajaran pada dasarnya sebagai aktivitas mengakhiri pembelajaran. Melalui kegiatan ini peserta didik dipastikan sudah memiliki pengalaman belajar yang utuh sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Jadi menutup pembelajaran sebagai bagian integral dari pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengecek capaian kompetensi, memberikan rangkuman, kesimpulan, memberikan materi untuk pendalaman, dan mengingatkan kompetensi selanjutnya.

- 2) Keterampilan bertanya;

Bertanya merupakan salah satu aktivitas yang selalu ada dalam proses komunikasi, memberi stimulus kepada peserta didik dalam bentuk kalimat tanya yang membutuhkan jawaban. Pertanyaan yang diajukan sangat ditentukan oleh fungsi dari pertanyaan itu. Dalam pembelajaran pertanyaan dapat berfungsi untuk meningkatkan aktivitas peserta didik, menuntun atau membangun proses berpikir, membangkitkan rasa ingin tahu atau untuk memusatkan perhatian.

Banyak hal yang harus menjadi pertimbangan dalam mengajukan pertanyaan antara lain (a) ungkap pertanyaan secara jelas, (b) memiliki acuan supaya tidak membingungkan, (c) menyebar kepadaseseluruh peserta didik, (d) memperhatikan jeda waktu untuk peserta

didik memikirkan jawaban, (e) jika pertanyaan tidak mendapatkan jawaban, maka diajukan dengan kalimat yang lain yang lebih mudah sehingga lebih dimengerti peserta didik dan (f) memperjelas informasi yang sudah diterima peserta didik.

Wujud sebuah pertanyaan bisa berperan sebagai (a) memperjelas jawaban yang sudah diberikan, (b) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkap alasan, fakta atau pandangan atau memberikan contoh, (c) untuk mendapatkan kesepakatan, (d) menuntun peserta didik melengkapi jawaban, (e) mengembangkan jawaban sedemikian sehingga jawaban yang lebih kompleks.

3) Keterampilan menjelaskan;

Menjelaskan merupakan keterampilan yang utama dalam pembelajaran matematika dan tidak terpisahkan dari penguasaan materi pelajaran. Hal ini dilatarbelakangi oleh objek matematika yang abstrak dan terdiri dari fakta, konsep, operasi dan prinsip. Menjelaskan objek matematika dalam pembelajaran sangat erat kaitannya dengan penyajian materi pelajaran. Menyajikan materi pelajaran dapat diartikan sebagai usaha untuk mengorganisasikan materi pembelajaran dalam tata urutan fungsional, terencana secara sistematis. Menjelaskan dalam hal ini berarti menyampaikan informasi secara lisan kepada peserta didik untuk mengkondisikan siswa belajar dan mengembangkan kemampuan bagaimana berpikir untuk pemecahan masalah. Oleh sebab itu perlu diperhatikan hal-hal berikut : (a) menggunakan bahasa sesuai dengan perkembangan peserta didik, (b) mengungkap dengan lancar dan menghindari kata yang tidak perlu dan berulang, (c) kalimat disusun dengan tata bahasa yang baik dan mudah dimengerti, (d) menghindari istilah yang meragukan seperti kira-kira, mungkin, apa dulu, kalau tidak salah dan yang sejenisnya, (e) suara yang jelas kata-katanya, dan (f) memungkinkan tumbuhnya pengaruh mendidik (*nurturant effec*).

4) Keterampilan mengadakan variasi;

Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan aktivitas yang sengaja dilakukan

guru dengan maksud untuk menghindari kemonotonan yang berakibat kebosanan, motivasi belajar yang tidak putus, pemenuhan gaya belajar peserta didik yang beraneka ragam. Dari berbagai sumber teori dapat dirangkum bahwa variasi dalam pembelajaran meliputi:

- a. Variasi gaya mengajar, antara lain berupa : variasi suara, variasi gerak badan dan mimik, mobilitas posisi, memusatkan perhatian, membuat kesenyapan sejenak, memberi kontak pandang.
- b. Variasi penggunaan media dan bahan pembelajaran, antara lain berupa : variasi alat dan bahan yang dapat dilihat, didengar, diraba dan dimanipulasi.
- c. Variasi pola interaksi dan kegiatan. Variasi interaksi berbentuk klasikal, kelompok dan perorangan. Variasi kegiatan berupa: demonstrasi, diskusi, latihan, menelaah materi, atau praktikum dan yang sejenisnya.

5) Keterampilan memberi penguatan;

Penguatan adalah tanggapan guru terhadap perilaku peserta didik yang memungkinkan dapat membesarkan hati peserta didik agar lebih terpacu dalam interaksi pembelajaran. Penguatan *verbal* adalah aktivitas guru untuk merespon kegiatan peserta didik berupa kata-kata atau gerakan-gerakan menjadi hal yang penting di dalam pembelajaran. Kata-kata atau komentar berupa pujian dalam ungkapan antara lain: bagus, baik sekali, saya puas dengan jawabanmu, sebaiknya kalian mencontoh temanmu ini, dapat membuat peserta didik lebih percaya diri dan terdorong untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Penguatan dapat pula dilakukan dengan *non-verbal* misalnya cara menunjukkan mimik dan gerak badan simpati, mendekati dan sentuhan, memberi hadiah dan kegiatan menyenangkan.

Hal yang mendasar dan menjadi prinsip pemberian penguatan adalah : (a) kehangatan dan keantusiasan. Kata atau ungkapan disertai dengan menunjukkan suara simpati, senyum dan berbagai gerakan menyenangkan. (b) Kebermaknaan,

penguatan yang diberikan membuat peserta didik merasakan dihargai sehingga tumbuh dan meningkat perannya dalam pembelajaran. (c) Hindari kata-kata atau ungkapan mencela atau mengejek respon peserta didik yang tidak sesuai dengan harapan misalnya jawaban salah. (d) Penguatan berikan dengan segera dan bervariasi. Setiap respon positif segera diringi dengan penguatan sesuai dengan sarannya baik ditujukan kepada individu, kelompok atau seluruh peserta didik.

6) Keterampilan mengelola kelas;

Menciptakan dan mempertahankan iklim belajar yang optimal. Keterampilan ini membutuhkan kemampuan guru untuk meninisiatifkan kegiatan pembelajaran yang optimal, efisien, dan efektif. Oleh sebab itu, guru harus : (a) Tanggap terhadap karakteristik peserta didik, menguasai materi dan strategi pembelajaran; (b) Menguasai cara membagi perhatian; (c) Menguasai cara memusatkan perhatian individu, kelompok dan klasikal; (d) Tepat memberikan petunjuk kepada peserta didik; Terampil memberikan penguatan. Mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Untuk hal ini guru harus: (a) memiliki penguasaan tentang cara memodifikasi tingkah laku yang menyimpang; (b) terampil pengelolaan aktivitas belajar dalam kelompok dan (c) mampu menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

7) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Untuk memaksimalkan aktivitas peserta didik di dalam pembelajaran antara lain dilakukan melalui diskusi dan perhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Rencanakan sebaik-baiknya masalah, sistematika diskusi, peran setiap anggota kelompok, tujuan yang harus dicapai.
- b. Pada saat diskusi berlangsung guru harus cermat memperhatikan interaksi di dalam kelompok.
- c. Lakukan pengendalian terhadap aktivitas kelompok jika terdapat pergeseran atau penyimpangan dari pokok masalah diskusi di kelompok.

d. Berikan arahan atau tuntunan sedemikian sehingga kelompok bisa mengkonstruksi dan menemukan penyelesaian masalah yang didiskusikan.

e. Jika terjadi perbedaan pandangan sehingga kelompok tidak sampai pada suatu kesimpulan, maka guru harus memposisikan diri sebagai penyeimbang.

f. Perjelas semua gagasan menuju kepada kesimpulan penyelesaian masalah yang didiskusikan dengan mengungkapkan ide pokok dari kelompok.

8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Aktivitas mengajar kelompok kecil dan perorangan umumnya terjadi jika guru melaksanakan pembelajaran secara klasikal. Keterampilan mengajar kelompok kecil adalah kemampuan guru melayani kegiatan peserta didik dalam belajar berkelompok dengan jumlah peserta didik berkisar antara 3 - 5 orang setiap kelompoknya. Sedangkan keterampilan dalam pengajaran perorangan atau pengajaran individual adalah kemampuan guru dalam pembelajaran dengan memperhatikan tuntutan-tuntutan atau perbedaan-perbedaan individual peserta didik.

Terkait dengan hal tersebut Sutrisna (2011) memberikan menyebutkan gunakan pendekatan perorangan dengan memperhatikan hal-hal berikut : (1) guru harus menampilkan kehangatan kepada peserta didik, (2) guru harus peka terhadap peserta didik dan kebutuhan peserta didik, (3) guru perlu mendengarkan secara simpati dan merespon secara positif terhadap pikiran peserta didik dan membuat hubungan yang saling percaya, (4) guru bisa membantu peserta didik jika peserta didik menghadapi masalah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) calon guru sebagai upaya penguatan penguasaan dasar mengajar sebelum terjun sebagai calon guru magang di sekolah.

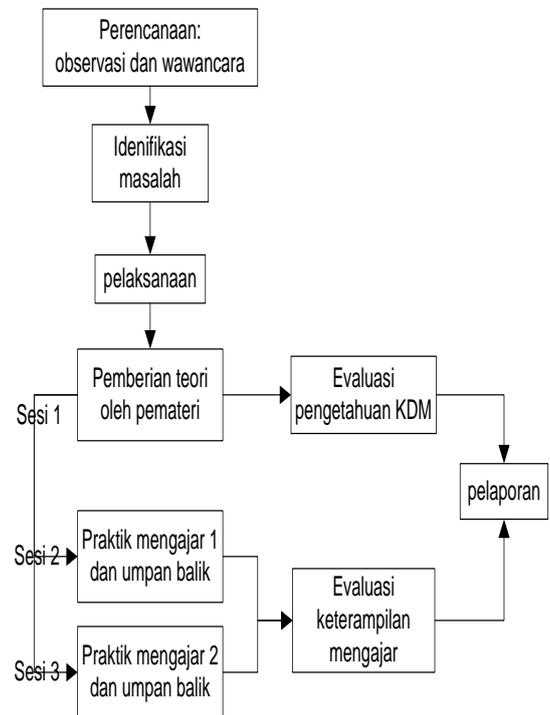
METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan dalam pelatihan ini menggunakan metode: presentasi teori oleh pemateri, praktik, demonstrasi dan pendampingan/pembimbingan. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif. Subjek pelatihan adalah 20 calon guru yang merupakan mahasiswa pendidikan matematika Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. Kegiatan pelatihan secara keseluruhan dapat dibagi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan cara observasi lapangan praktik mengajar calon guru ketika di sekolah dan wawancara. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh calon guru pada KDM.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan dalam 3 buah sesi kelas online berdasarkan tahap-tahap pelatihan berikut.

1. Peneliti memberikan teori dasar kemampuan mengajar dan memberikan tugas kepada calon guru untuk menyusun rancangan kegiatan mengajar terlebih dahulu dalam bentuk RPP. Tahap pertama ini dilakukan pada sesi 1. Pada dua sesi berikutnya, 2 peserta pelatihan yang terpilih akan melakukan praktik mengajar dan mendapat umpan balik dari pelatih dan audiens.
2. Peserta pelatihan mempraktikkan kegiatan mengajar sesuai rancangan yang telah dibuat serta memperhatikan penguasaan 8 jenis keterampilan.
3. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap peserta pelatihan mengenai kemampuan keterampilan dasar mengajar yang menjadi fokus praktik.
4. Peneliti memberikan umpan balik kepada peserta pelatihan yang menjadi fokus praktik keterampilan mengajar dalam bentuk bimbingan peer teaching. Tahap 2-4 dilakukan pada masing-masing sesi 2 dan 3 dari pelatihan.
5. Evaluasi kegiatan pelatihan terdiri dari dua jenis yaitu 1) evaluasi pengetahuan KDM dan 2) evaluasi keterampilan mengajar. Evaluasi pengetahuan KDM dilakukan setelah sesi 1 saat calon guru melakukan diskusi persiapan materi dan keterampilan yang menjadi fokus praktik dan pada saat praktik pembelajaran peer teaching.

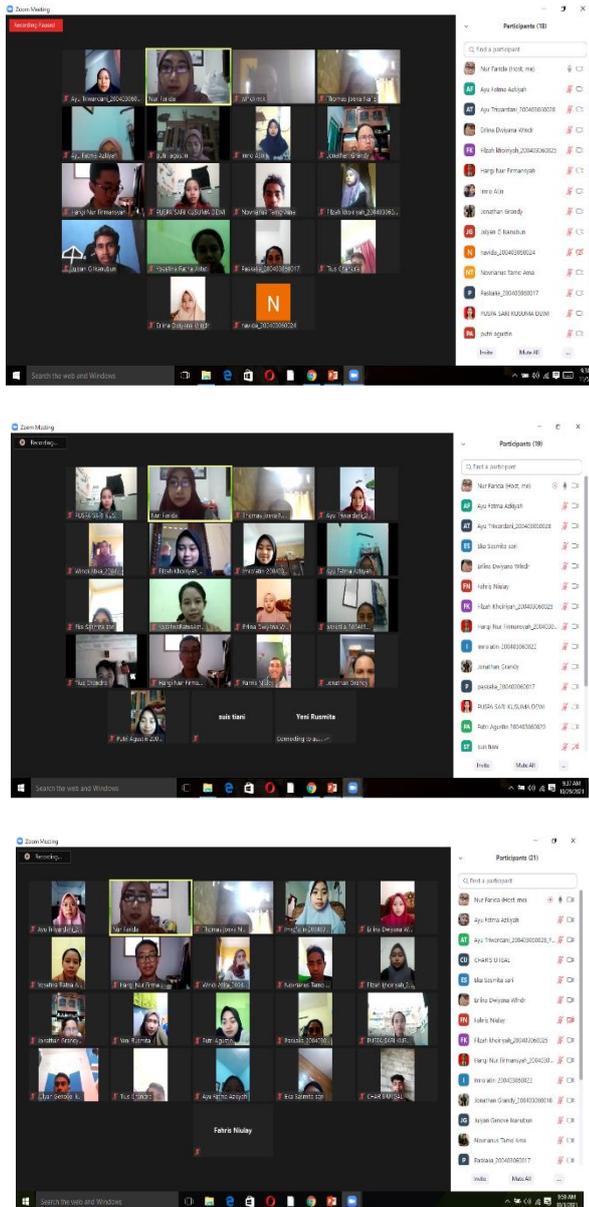
Sedangkan evaluasi keterampilan mengajar dilakukan ketika berlangsung praktik mengajar baik pada sesi 2 maupun sesi 3 pelatihan. Bagan kegiatan secara menyeluruh dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 2. Alur kegiatan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan sebanyak 3 sesi pertemuan secara online via *Zoom meeting*. Masing-masing sesi pertemuan dilakukan selama 100 menit pada hari yang berbeda. Pada sesi 1, pemateri memberikan materi tentang KDM melalui presentasi yang dikemas dalam PPT selama 50 menit. Pemateri juga memberikan kesempatan bagi peserta pelatihan untuk melakukan tanya jawab berkaitan dengan KDM secara teori seperti apa yang disajikan. Akan tetapi, pada saat tanya jawab peserta cenderung pasif dan kurang aktif dalam bertanya. Berdasarkan pernyataan dari peserta, mereka belum terlalu bisa membayangkan bagaimana proses berjalannya pengajaran yang sesuai dengan KDM dalam praktik sehingga tidak tahu apa yang harus mereka pertanyakan.



Gambar 3. Pelaksanaan sesi 1-3

Sesuai dengan rencana awal kegiatan, 50 menit terakhir dari sesi 1 dilanjutkan dengan praktik pembuatan RPP. Pada kegiatan ini, kesulitan yang dialami oleh tim pengabdian adalah pemantauan perkembangan RPP yang dibuat oleh peserta. Hal ini dikarenakan pelatihan dilakukan secara online sehingga tim pengabdian tidak bisa secara langsung melakukan observasi dan bertanya jawab secara pribadi tentang kesulitan yang dihadapi oleh peserta. Setelah 30 menit, pengabdian secara bergiliran meminta peserta untuk menyajikan progress RPP yang mereka kembangkan saat pelatihan pada share screen Zoom Meeting. Berdasarkan hasil RPP

sementara yang telah dikembangkan oleh peserta pelatihan, dapat diketahui bahwa 1) peserta pelatihan telah membuat indikator sesuai dengan kompetensi siswa, 2) banyak peserta yang kurang detil dalam menjabarkan langkah-langkah pembelajaran, 3) alokasi waktu yang direncanakan kurang relevan, dan 4) media pembelajaran belum muncul dalam RPP. Padahal keterampilan menggunakan media pembelajaran merupakan salah satu indikator KDM yang penting untuk dikuasai oleh calon guru. Sesuai dengan Sari (2019) yang menyatakan bahwa pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat penting untuk menunjang pembelajaran berkualitas. Sebagai tindak lanjut dari hasil pengembangan RPP sementara, pengabdian memberikan umpan balik kepada masing-masing peserta pelatihan dengan harapan akan ada perbaikan RPP sebelum digunakan pada sesi 2 dan 3.

Sebelum sesi 2 dimulai, pengabdian mengobservasi dan memilih 2 RPP terbaik dari yang dikirimkan oleh para peserta untuk dipraktikkan pada sesi 2 dan 3. Sesuai dengan rencana, pada sesi 2 dan 3 pengabdian memberikan waktu 80 menit bagi peserta terpilih untuk melakukan praktik mengajar online sesuai dengan RPP dengan 20 menit berikutnya dilakukan feed back dari peserta lain dan pengabdian.

Berdasarkan hasil sesi 2 dan 3 praktik mengajar diketahui bahwa 1) terjadi peningkatan kemampuan peserta dalam membuat langkah-langkah RPP yang lebih rinci sehingga praktik mengajar online lebih lancar, 2) peserta audiens lebih aktif dalam memberikan feed back setelah praktik pembelajaran dilakukan oleh temannya, dan 3) kemampuan peserta dalam menyajikan dan membimbing tanya jawab selama pembelajaran meningkat. Hal ini dimungkinkan karena dengan melihat praktik secara langsung dari proses pembelajaran, calon guru bisa mengkaitkan teori yang diperoleh dari sesi 1 dengan bentuk perilaku guru yang sesuai. Dengan kata lain, calon guru yang masih belum pernah terjun ke sekolah masih dalam tahap demonstrasi dalam kerucut pengalaman pembelajaran Edgar Dale. Seperti yang dinyatakan dalam Sari (2019) bahwa pengalaman demonstrasi muncul sebelum pengalaman studi banding yang dalam hal calon

guru merupakan magang resmi di sekolah. Selain itu, Anidar (2017) juga menyatakan bahwa sesuai dengan implikasi teori kognitif, kita bisa memberikan pengalaman yang bisa membantu calon guru memahami KDM yang harus mereka pelajari. Oleh karena itu, pemberian demonstrasi sangat efektif untuk meningkatkan KDM calon guru.

SIMPULAN

Keterampilan Dasar Mengajar merupakan bekal yang penting untuk dimiliki oleh calon guru. Melalui pelaksanaan pelatihan KDM ini, dapat disimpulkan bahwa 1) pemberian materi dapat meningkatkan pengetahuan calon guru tentang KDM tetapi masih kurang efektif untuk membuat calon guru merancang langkah-langkah pembelajaran yang relevan pada RPP dan 2) praktik mengajar sejawat/demonstrasi dapat meningkatkan KDM calon guru lebih baik karena calon guru bisa menghubungkan bentuk praktik dengan teori yang diberikan pada sesi materi. Akan tetapi, karena pelatihan dilakukan secara online maka pembimbingan pada pengembangan RPP kurang optimal. Selain itu, diskusi juga tidak bisa dilakukan secara berkelompok karena peserta hanya bertemu secara online. Oleh karena itu, untuk pelatihan KDM selanjutnya disarankan dilakukan secara tatap muka offline sehingga

pengabdian dapat secara konsisten memantau perkembangan peserta latihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anidar, J. (2017). Teori belajar menurut aliran kognitif serta implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Al-Taujih*. 3(2). 8-16.
- Sari, P. (2019). Analisis terhadap kerucut pengalaman Edgar Dale dan keragaman gaya belajar untuk memilih media yang tepat dalam pembelajaran. *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)*. 1(1). 42-57.
- Rustono W.S. (2008). Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menerapkan Strategi Pembelajaran Melalui Lesson Study Di Sekolah Dasar. *JURNAL Pendidikan Dasar* “ Nomor: - Oktober 2008.
- Sukarman, Dadang. (2013). *Keterampilan Dasar Mengajar*. Tersedia pada <http://pujakesumaputrasurya.blogspot.com/2013/09/8-keterampilan-dasar-mengajar-yang.html> (28 Februari 2015; 20,43 Wita)
- Sutrisna, Putu. (2011). *Komponen 8 Keterampilan Dasar Mengajar*. Tersedia pada <http://putusutrisna.blogspot.com/2011/04/komponen-komponen-8-keterampilan.html>, (28 Februari 2015; 20,43 Wita).